

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan lahan pertanian yang luas, sehingga dikenal sebagai negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam beragam serta wilayah yang cukup besar. Oleh karena itu, sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang mendominasi perekonomian nasional. Pertanian memiliki peran penting di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Bab 1 Pasal 1 ayat 4, pertanian didefinisikan sebagai kegiatan pengelolaan sumber daya alam hayati yang didukung oleh teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian, termasuk tanaman pangan, hortikultura, dan/atau peternakan. Sektor ini berperan penting karena menjadi penyedia bahan pangan bagi masyarakat, sumber pendapatan bagi petani, sekaligus penyumbang devisa bagi negara..

Sektor pertanian di Indonesia berperan sebagai penggerak utama perekonomian nasional. Selain berfungsi sebagai penyedia bahan pangan bagi masyarakat, sektor ini juga menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan produktivitas. Petani memegang peranan penting sebagai pilar utama pertanian, karena tidak hanya berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga dalam penguatan ekonomi lokal serta pelestarian lingkungan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), jumlah penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian mencapai 5.919.782 jiwa dari total 128.454.184 penduduk, sementara sisanya bekerja di sektor lain. Ketergantungan masyarakat tani terhadap sumber daya alam memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembangunan pertanian

dan pengelolaan lahan. Oleh karena itu, pengelolaan lahan serta hasil produksi padi tidak akan optimal tanpa adanya perhatian terhadap partisipasi serta kesejahteraan masyarakat tani itu sendiri.

Pertanian tidak dapat dipisahkan dari peran aktif masyarakat tani. Oleh karena itu, pemberdayaan petani menjadi langkah penting agar mereka dapat berperan optimal sebagai penggerak roda perekonomian nasional dan mampu mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam upaya tersebut, pemerintah bersama petani melaksanakan pembinaan serta pengembangan kegiatan usahatani melalui wadah kelompok tani. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016, kelompok tani merupakan kumpulan petani, peternak, atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi sosial ekonomi, sumber daya, serta jenis komoditas, dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan usaha anggota. Kelompok tani diharapkan dapat mewujudkan sistem pertanian yang baik, kegiatan usahatani yang produktif, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga petani. Namun, dalam praktiknya, peran kelompok tani di Indonesia masih belum berjalan secara maksimal, karena sebagian besar kelompok belum berfungsi sebagaimana mestinya.

Sektor pertanian secara umum terdiri dari beberapa subsektor penting, antara lain pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan perkebunan. Dari berbagai subsektor tersebut, perkebunan memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia karena berperan sebagai penyedia bahan baku industri, penyerap tenaga kerja, serta penghasil devisa bagi negara (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019). Salah satu komoditas unggulan dari subsektor ini adalah kopi.

Kopi (*Coffea sp.*) merupakan produk yang memiliki peluang pasar luas, baik di dalam negeri maupun di pasar ekspor. Indonesia sendiri dikenal sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia. Ginting dan Kartiasih (2019) menyebutkan bahwa kopi merupakan komoditas ekspor terpenting kedua di dunia setelah minyak bumi, serta memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Dengan potensi tersebut, pengembangan kopi sebagai penggerak ekonomi daerah menjadi peluang yang menjanjikan, terutama di wilayah-wilayah sentra produksi kopi.

Tabel 1. 1 Produksi Kopi Tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (Ton) Tahun 2023

| Kabupaten/Kota | Produksi 2023 (Ton) | Produksi 2024 (Ton) |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------|
| Malang | 15.883 | 18.154 |
| Banyuwangi | 12.563 | 15.433 |
| Jember | 11.568 | 10.416 |
| Bondowoso | 10.949 | 12.789 |
| Pasuruan | 3.788 | 514 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Hal ini dikarenakan sebagian wilayah dari Kabupaten Pasuruan berada di dataran tinggi yang cocok sekali dengan pembudidayaan tanaman kopi. Daerah Kabupaten Pasuruan bagian Selatan adalah wilayah yang didominasi oleh dataran tinggi sehingga banyak wilayah yang menanam tanaman kopi salah satunya adalah Desa Puspo. Menurut data Badan Pusat Statistik (2025), menyatakan bahwa Kecamatan Puspo memiliki luas lahan sebesar 1.596 Ha dengan hasil produksi pada tahun 2023 sejumlah 407 ton dan tahun 2024 sejumlah 129 ton.

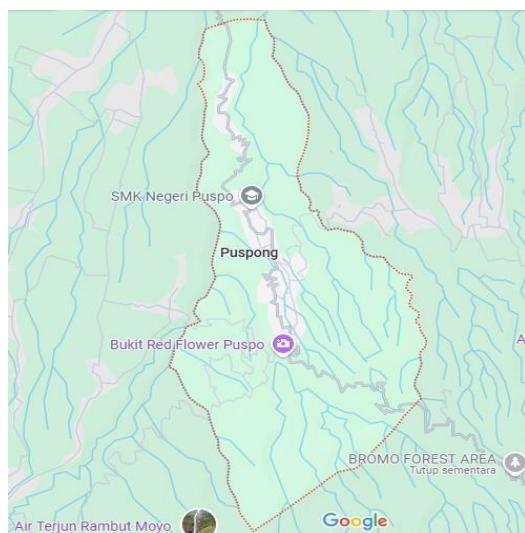
Tabel 1. 2 Produksi Kopi Tingkat Kecamatan di Kabupaten Pasuruan (ton) Tahun 2023-2024

| Kecamatan | Hasil kopi 2023 (ton) | Hasil kopi 2024 (ton) | Luas Lahan (Ha) |
|------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------|
| Puspo | 407 | 129 | 1.596 |
| Tutur | 1.008 | 2.900 | 1.212 |
| Lumbang | 121 | 578 | 459 |
| Prigen | 448 | 31 | 445 |
| Purwosari | 142 | 42 | 107 |

Sumber : Badan Pusat Statistik (2025)

Penurunan produksi kopi di Puspo, Pasuruan bisa dipicu oleh sejumlah faktor yaitu kurang optimalnya penggunaan input produksi seperti pupuk, pestisida, dan tenaga kerja, fluktuasi iklim, gangguan hama dan penyakit, serta kondisi alam yang tidak terduga menjadi pemicu penurunan produksi bagi pelaku usahatani kopi (Yenci, 2024)

Puspo adalah desa terletak di Kecamatan Puspo, desa ini menjadi pintu gerbang untuk menuju ke daerah wisata Gunung Bromo. Desa Puspo memiliki wilayah yang sebagiannya berada di dataran tinggi sehingga sangat berpotensi untuk menanam berbagai macam tumbuhan. Potensi yang dimiliki desa Puspo menjadikan peluang lapangan kerja didominasi oleh bidang pertanian subsektor perkebunan salah satunya adalah kopi.



Gambar 1. 1 Peta Desa Puspo
Sumber : Google Maps

Berada di dataran tinggi menjadikan Desa Puspo memiliki potensi besar dalam sektor perkebunan kopi, sehingga banyak masyarakatnya yang menjadi petani kopi. Meski demikian, sebelum adanya pembentukan kelompok tani, para petani menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah minimnya penyuluhan dan pelatihan yang menyebabkan pengetahuan petani masih terbatas dalam

menjalankan usahatani serta menghadapi berbagai permasalahan di lapangan. Pemasaran kopi juga masih terbatas pada skala lokal, sedangkan proses pengolahan dari panen hingga pascapanen masih dilakukan secara tradisional. Pengolahan, pengemasan, dan penyimpanan produk pun belum efisien. Selain itu, keterbatasan modal, fluktuasi harga, serta munculnya pesaing dari daerah lain turut menjadi hambatan dalam pengembangan usaha tani kopi di wilayah tersebut.

. Dengan demikian, kelompok tani dapat dikaji bukan sebagai penyebab utama rendahnya produksi, Dengan demikian, pemerintah desa Puspo bekerja sama dengan petani untuk membentuk kelompok tani yang tujuannya untuk memberikan pembinaan dan pengembangan usahatani melalui kelompok tani. Kelompok tani dalam membantu pembinaan dan pengembangan usahatani memiliki beberapa peranan, seperti sebagai kelas belajar, wadah kerjasama, unit produksi serta jembatan petani untuk penerapan teknologi dan informasi. Peranan-peranan ini saling berkaitan untuk petani sehingga diharapkan petani mampu mendapatkan hasil produksi usahatani sesuai harapannya dengan adanya bantuan dari kelompok tani yang telah dibentuk tersebut tetapi sebagai sarana pendukung dalam membantu petani mengakses dan mengelola faktor produksi secara lebih baik. Jika peran kelompok tani berjalan optimal, maka seharusnya kelompok ini mampu memfasilitasi pelatihan teknis, penyediaan sarana produksi, serta menjadi jembatan antara petani dan instansi pemerintah atau swasta yang menyediakan dukungan.

Namun jika faktor produksi tetap belum terpenuhi dengan baik, maka upaya peningkatan produksi tetap akan terhambat meskipun kelembagaan sudah tersedia.

Gagasan pembentukan kelompok berangkat dari kenyataan bahwa setiap individu tidak mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan dan harapannya secara

mandiri. Dalam konteks masyarakat modern, individu sering kali merasa terbatas dalam hal kemampuan, tenaga, maupun waktu untuk memenuhi kebutuhan dasar kegiatan usahatani secara sendiri. Maka dari itu, bekerja sama dalam suatu kelompok dianggap lebih efektif dibandingkan bekerja secara individu. Selain itu, keterbatasan jumlah penyuluh pertanian menjadikan pendekatan kelompok sebagai pilihan yang lebih efisien dan hemat biaya. Terbentuknya kelompok umumnya dilatarbelakangi oleh adanya kesamaan masalah atau kebutuhan di antara beberapa orang yang memiliki tujuan yang sama. Oleh karena itu, kelompok tani mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pertanian, begitu pula kelompok tani di Desa Puspo yang bergerak pada tanaman kopi yaitu Tani Jaya, Podo Joyo dan Rukun Maju VIII. Berdasarkan hal tersebut, membuat penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peranan Kelompok Tani Pada Produksi Usahatani Kopi di Desa Puspo Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mekanisme kerja Kelompok Tani terhadap produksi kopi?
2. Faktor-faktor peranan kelompok tani apa saja yang berpengaruh terhadap produksi kopi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi mekanisme kerja Kelompok Tani terhadap produksi kopi.
2. Menganalisis faktor-faktor peranan kelompok tani yang berpengaruh terhadap meningkatkan produksi kopi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

- Mahasiswa dapat menambah pengetahuan mengenai keaktifan peranan kelompok tani sebagai wadah belajar, wadah Kerjasama, unit produksi dan unit usaha kepada petani kopi
- Mahasiswa dapat menambah wawasan mengenai peranan kelompok tani berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas petani kopi

2. Bagi Universitas

- Menambah eksistensi perguruan tinggi dalam lingkup dunia kerja serta sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan pedoman ilmu dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk penulisan karya sejenis, khususnya mengenai peranan kelompok tani bagi pihak lain yang membutuhkan referensi di dalam perguruan tinggi

3. Bagi Mitra

- Sebagai wadah kerjasama yang saling menguntungkan antara perguruan tinggi dengan mitra sehingga dapat memperoleh bahan evaluasi, masukan-masukan ataupun sumbangan pikiran hasil dari analisa para calon sarjana agribisnis yang tentunya akan sangat bermanfaat bagi mitra